



Judul : Komisi I DPR Setuju Perkuat Pertahanan Laut China Selatan
Tanggal : Selasa, 22 September 2015
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 7

Komisi I DPR Setuju Perkuat Pertahanan Laut China Selatan

KOMISI I DPR menggelar rapat kerja dengan Kementerian Pertahanan (Kementan) di Gedung Parlemen, Senayan, Jakarta Pusat, kemarin. Namun, rapat yang dipimpin Ketua Komisi I DPR Mahfud Siddiq dan dihadiri Menteri Pertahanan Ryamizad Ryacudu itu berlangsung tertutup.

Menurut Mahfud, alasan rapat dilakukan tertutup karena banyak pembahasan soal pertahanan negara yang bersifat rahasia.

Sebelum rapat tertutup, Mahfud sempat memberikan informasi perihal pertanyaan yang bakal disorot anggota Komisi I DPR kepada Menteri Ryamizad.

Di antaranya, terkait pengurangan anggaran Kementerian Pertahanan dan anggaran TNI yang diajukan Pemerintah pada RAPBN 2016. "Lalu, soal kebijakan pertahanan mengantisipasi dinamika politik di kawasan kita, khususnya Laut China selatan. Selain itu, perlu pembelajaran secara geo politik dan sisi pertahanan," jelas Mahfud perihal gambaran pembahasan rapat.

Komisi I DPR juga menanyakan terkait kerjasama pertahanan Indonesia dengan beberapa negara sahabat yang sudah dan yang akan dilakukan. Sebab, sejak Komisi I DPR periode 2009-2014, sudah dicanangkan. Periode ini perlu dilakukan penguatan dengan negara-negara sahabat itu.

Selain itu, lanjut Mahfud, juga mendiskusikan rencana pembentukan Badan Cyber Nasional, yang dilakukan Ke-

mentarian Koordinator Politik, Hukum, dan Keamanan. Kementerian Pertahanan sejak lama sudah membentuk Cyber Defence, "Komisi I DPR perlu mendapat pandangan Kementerian Pertahanan."

Usai rapat tertutup, Menteri Ryamizad mengatakan, anggaran pertahanan tahun 2016 akan difokuskan untuk membangun sarana dan prasarana pertahanan di pulau terluar Indonesia.

Menurutnya, kebijakan tersebut ditempuh untuk mengantisipasi meningkatnya ketegangan di sekitar Laut China Selatan. "Pembuatan kapal selam, pesawat terbang, bukan ke sana dulu. Kita prioritaskan untuk menghadapi ancaman di Laut China Selatan," ujar Ryamizad.

Dia menambahkan, Kementerian Pertahanan berencana membangun landasan pacu, hanggar pesawat dan dermaga kapal perang di sekitar Kepulauan Natuna. "Kita perlu landasan pesawat yang baru. Alutsistanya (pesawat) sudah ada, tapi kita perlu landasan baru. Ini penting, di sekitar Laut China Selatan, di situ lagi panas. Masa kita diam-diam saja," tukasnya.

Terkait proses pembentukan Badan Siber Nasional, Menteri Ryamizad mengatakan, Kementerian Pertahanan menunggu perkembangannya. Ryamizad membenarkan, Kementerian Pertahanan sudah memiliki unit cyber defence. "Namun kalau badan cyber itu sudah dibentuk, kami siap berkoordinasi," ujarnya. ■ QAR